

PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau

Andy Arya Maulana Wijaya¹, Anwar Sadat², Nastia³, L.M. Azhar Sa'ban⁴, Herman L.⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton

¹bulawambona87@gmail.com

Received: 16 Agustus 2020; Revised: 14 Desember 2022; Accepted: 20 Februari 2023

Abstract

Nirwana Beach is one of the popular tourism areas in the City of Baubau, a visit to this tourist destination is always crowded either on holidays or not. As a crowd, the rubbish and cleanliness are inseparable. The Nirwana Coastal area is often found with garbage piled up, which is rubbish generated by visitors and rubbish carried by the ocean currents. This is quite disturbing comfort of the coastal area. The approach is carried out through joint campaigns and "garbage collection" actions as a means of joint education. This activity program aims to campaign for cleanliness communication to the community and visitors to the coastal area, with the hope that through a collaborative awareness approach, the "we maintain together" program will become a tool for hygiene and waste management that can be applied in the Nirwana beach area of Baubau City.

Keywords: *campaign; cleanliness communication; waste management*

Abstrak

Pantai Nirwana adalah salah satu kawasan pariwisata populer di Kota Baubau, kunjungan pada destinasi wisata ini selalu ramai baik hari libur ataupun tidak. Sebagaimana sebuah keramaian, maka sampah dan kebersihan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kawasan Pantai Nirwana seringkali ditemukan adanya sampah yang menumpuk, yakni sampah yang dihasilkan oleh pengunjung maupun sampah yang terbawa oleh arus laut. Hal ini cukup mengganggu kenyamanan kawasan pantai. Pendekatan yang dilakukan melalui kampanye bersama dan aksi "pungut sampah" sebagai sarana edukasi bersama. Program kegiatan ini bertujuan untuk mengkampanyekan komunikasi kebersihan kepada masyarakat dan pengunjung kawasan pantai, harapannya dengan melalui pendekatan kolaborasi kesadaran bersama, maka program "kita jaga bersama" menjadi sarana untuk tata kelola kebersihan dan sampah yang bisa diterapkan di kawasan pantai Nirwana Kota Baubau.

Kata Kunci: kampanye; komunikasi kebersihan; tata kelola sampah

A. PENDAHULUAN

Kota Baubau lebih dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa jika di tinjau dari letak geografisnya, begitupun juga jika diamati pada situs sejarah buton yang ada didalamnya, bahwa Kota Baubau lebih lekat di kenal sebagai Kota Seribu Benteng. Namun, Kota Baubau juga memiliki garis pesisir yang membentang sepanjang 72 km. Beberapa di antaranya, pesisir ini menjadi destinasi pantai

dengan pasir putih dan gradasi warna laut yang sangat indah.

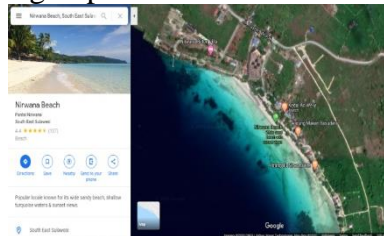
Salah satunya adalah pantai nirwana, kawasan objek wisata bahari ini terletak di bibir pantai barat Kota Baubau dengan kekayaan dan keunikannya sebagai salah satu pantai yang memiliki berbagai keunggulan dalam dunia wisata pesisir (Gambar 1). Lokasi wisata alam ini terletak di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari. Pemanfaatan

PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau

Andy Arya Maulana Wijaya, Anwar Sadat, Nastia, L.M. Azhar Sa'ban, Herman L.

objek wisata Pantai Nirwana ini oleh masyarakat di antaranya sebagai kawasan wisata, olahraga diving, berenang, menyelam. Hamper setiap saat kawasan ini dipenuhi oleh banyak wisatawan baik yang berasal dari dalam dan luar daerah bahkan luar negeri.

Namun, kondisi ini tidak diikuti dengan pengelolaan yang optimal dalam mendukung pantai nirwana sebagai kawasan pariwisata yang menawarkan kenyamanan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Salah satunya terhadap kebersihan pantai dan pengelolaan sampah di area kawasan pantai nirwana. Hal ini tentu cukup mengganggu wisatawan dan juga masyarakat yang berkunjung di pantai nirwana.



Gambar 1. Lokasi Pantai Nirwana (sumber: google.maps)

Potensi wisata Pantai Nirwana tidak cukup dengan pemandangan pantai dan indahnya terumbu karangnya. Namun, tak jauh dari lokasi pantai, juga terdapat sebuah gua dengan permandian air payau memanjang sekitar 50 meter. Hanya saja, kawasan pantai nirwana masih seringkali ditemukan pengelolaan kebersihan yang tidak optimal, hal ini menyebabkan sebaran sampah yang kadangkala menumpuk. Sampah juga bisa berasal dari kiriman ombak, sehingga ketika ini terjadi kondisi pantai nirwana menjadi tidak nyaman (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Sampah Pantai Nirwana (sumber: @infobutonraya)

Dengan mengamati kondisi tersebut, kampanye menjadi salah satu sarana pendekatan yang dirasa cukup bisa membantu dalam pengelolaan sampah berbasis keterlibatan semua pihak. Pada beberapa

kajian mengenai hal ini, kampanye dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian warga terhadap beberapa jenis pencemar di sekitar pantai (Awaluddin, M. Y., Prihadi, D. J., & Hasyim, 2011). Melalui kampanye juga diyakini dapat memberikan perubahan pada sikap masyarakat (Permassanty, T. D., Tangkilisan, H. R., & Zufri, 2015), untuk pendekatan kampanye yang bisa dijadikan contoh seperti misalnya penyampaian pesan menggunakan metode AISAS (Attention, Interest, Search, Action, & Share) untuk mewujudkan impact yang positif pada kampanye ini. Sehingga dihasilkan sebuah kampanye sosial dengan konsep komunikasi yang dirangkum dalam tagline "Kita jaga, Kita Nyaman" dan Media yang digunakan untuk perancangan kampanye ini adalah melalui iklan, video, dan melalui gerakan bagi-bagi trashbag (Bahtiar, 2015).

Melalui beberapa kajian diatas, maka dalam kegiatan ini dilakukan pendekatan yang menyesuaikan dengan kondisi karakteristik komunitas masyarakat dan kondisi sumberdaya untuk lebih mengefektifkan kegiatan tersebut. Maka berdasarkan fenomena diatas, maka kegiatan bersih pantai sebagai bagian dari wirausaha sosial mahasiswa perlu melakukan edukasi dan kampanye kebersihan di kawasan pantai nirwana. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi sarana kesadaran bersama masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata terpopuler di Kota Baubau ini.

Dari observasi yang dilakukan, pengelolaan sampah pantai nirwana belum optimal dilakukan. Pengelolaan sampah masih bersifat individual, dimana sampah hanya dikelola oleh masyarakat yang berjualan disekitar kawasan pantai nirwana. Sehingga, pada beberapa tempat yang cukup jauh dari tempat berjualan masyarakat tidak dapat dijangkau. Utamanya pada sepanjang pesisir pantai yang seringkali sampah ditemukan menumpuk dan membuat kondisi pantai cukup mengganggu visual. Pelibatan adanya sinergi antara komunitas masyarakat, pengunjung dan kebijakan pemerintah adalah

pendekatan yang bisa dilakukan dalam melihat kondisi tersebut. Dalam kajian ilmu komunikasi, model yang diterapkan dalam kampanye komunikasi dengan memperhatikan khalayak sasaran yang akan dituju melalui kampanye komunikasi tersebut (Wahyudin & Uud, 2016).

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Belum adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam tata kelola sampah di kawasan pantai nirwana kota baubau.
2. Kurangnya kesadaran pengunjung pantai nirwana pada tanggungjawab terhadap sampah yang dihasilkan.
3. Belum optimalnya kampanye publik mengenai pentingnya tata kelola sampah yang dilakukan bersama-sama.
4. Belum adanya media kampanye yang tersebar di setiap tempat dalam kawasan pantai nirwana, yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat maupun pengunjung terkait sampah misalnya tempat sampah terdekat dari lokasi pengunjung saat itu.
5. Belum meratanya sarana dan prasarana pembuangan sampah yang terintegrasi, untuk memudahkan petugas melakukan pembersihan sampah.

Adapun tujuan kampanye komunikasi pungut sampah ini sebagai berikut:

1. Terbentuknya model koordinasi yang baik dalam tata kelola sampah di kawasan pantai nirwana kota baubau.
2. Meningkatnya kesadaran pengunjung dan masyarakat pantai nirwana perihal menjaga kebersihan kawasan pantai nirwana.
3. Adanya media kampanye komunikasi kebersihan yang lebih menarik dan efektif.
4. Melakukan kampanye komunikasi kebersihan dalam bentuk pungut sampah dan edukasi “kita jaga bersama” kebersihan pantai nirwana Kota Baubau.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) persiapan dan mengenal kondisi

umum Pantai Nirwana, (2) kampanye komunikasi kebersihan, dan (3) gerakan “kita jaga bersama” dalam aktivitas pungut sampah.

Adapun pendekatan kegiatan yang berfokus memberikan tantangan dan pengetahuan para pengunjung pada beberapa hal berikut:

1. Sumber pencemaran pesisir pantai berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang.
2. Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
3. Solusi yang terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk mencegah pencemaran oleh sampah tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Tahap I: Persiapan dan Mengetahui Kondisi Umum Pantai Nirwana

Pada tahap ini, memperkenalkan pantai nirwana secara umum untuk memahami kondisi dan potensi yang ada. Pantai Nirwana terletak Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Pantai dengan hamparan pasir putih sepanjang 1 kilometer dan dikelilingi sejumlah spot-spot menarik, jadi daya tarik yang mempesona membentang di sepanjang pesisir pantai Kelurahan Sula, Kecamatan Betoambari, pantai ini hanya ditempuh 15 menit dari Kota Baubau (Gambar 3).

Jarak tempuh Pantai Nirwana dari Kota Bau-Bau cukup dekat, hanya sekitar 9 km saja. Bagi yang tidak membawa kendaraan bisa menaiki kendaraan umum dengan membayar 5 ribu rupiah saja. Namun jika ingin petualangan yang menyenangkan, bisa juga menikmati pemandangan dari Kota Bau-Bau dengan berjalan kaki menuju Pantai Nirwana. Dengan mengambil rute arah perbukitan Kota Bau-Bau, akan terlihat pemandangan pantai Pulau Buton dan Pulau Muna dengan pasir putihnya.

PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau

Andy Arya Maulana Wijaya, Anwar Sadat, Nastia, L.M. Azhar Sa'ban, Herman L.

Pantai dengan paduan pasir putih dan air laut tiga warna menjadi pembeda dengan pantai lainnya di Sulawesi Tenggara. Jika beruntung saat berkunjung di musim panas, selain pasir yang putih bersih, kita akan melihat warna air laut sejak pagi hingga siang nampak berbeda. Kadang bewarna kebiru-biruan, hijau dan hijau kekuningan.

Pantai Nirwana memiliki potensi sumberdaya alam yang mendukung kegiatan wisata antara lain pasir putih, ombak yang kecil, air bening, vegetasi pantai yang didominasi pohon kelapa, sumberdaya ikan dan karang. Potensi pemanfaatannya antara lain pemandangan alam, berenang, memancing, berperahu, dan rekreasi pantai akan tetapi sampai saat ini pemanfaatan wisata belum berkembang karena belum ada bentuk pengelolaan dan fasilitas wisata sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Di samping itu, promosi potensi kawasan belum tersebar luas sehingga daya tarik wisata dari kawasan ini belum dikenal oleh masyarakat umum baik di Sulawesi Tenggara maupun di Indonesia. Untuk itu, kajian potensi sumberdaya sangat diperlukan dalam mendesain pengembangan wisata pantai serta rencana pengelolaannya. Strategi pengelolaan dan pengembangan hendaknya berbasis ekologi sehingga tingkat pemanfaatannya tidak melebihi daya dukung.

Di Pantai Nirwana terdapat beberapa rumah yang dihuni sekitar 10 Kepala keluarga. Masyarakat inilah yang terlibat langsung dalam pengelolaan Pantai Nirwana bersama dengan LPM Sulaa. Masyarakat yang berdiam di dekat Pantai Nirwana selain memperoleh penghasilan sampingan dari budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*, masyarakat sekitar pantai juga memanfaatkan keberadaan tempat wisata ini untuk menjual makanan, minuman ringan, dan penyewaan pelampung sebagai alat bantu renang dengan harga berkisar Rp. 2.000,00 - Rp. 5.000,00. Jenis makanan berat belum tersedia di Pantai Nirwana sehingga kebanyakan pengunjung membawa langsung dari rumah.

Adanya masyarakat yang tinggal di kawasan ini menjadi bagian tidak terpisahkan

terhadap pengelolaan kebersihan dan sampah yang dihasilkan pada kawasan ini. Untuk itu diperlukan adanya sinergi kolaborasi dalam tata kelola sampah, yang dalam program kegiatan ini dilakukan melalui dua cara yakni kampanye komunikasi kebersihan dan aksi “kita jaga bersama” melalui kegiatan pungut sampah.



Gambar 3. Kondisi Kawasan Pantai Nirwana (sumber: google.com)

2. Kegiatan Tahap II: Kampanye Komunikasi Kebersihan

Pada tahap ini dilakukan kampanye melalui sarana cetak dan *voice*. Salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih banyak adalah kampanye, sarana yang digunakan bisa sangat beragam tergantung capaian yang diinginkan dari proses tersebut. Dalam kampanye komunikasi merupakan upaya yang berorientasi pada tujuan untuk secara positif mempengaruhi khalayak yang didefinisikan dengan baik melalui serangkaian kegiatan terorganisir yang berlangsung dalam periode waktu tertentu.

Kampanye komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah kegiatan (events). Sebagai sebuah kampanye komunikasi gerakan “kita jaga bersama” Sampah dapat menjadi salah satu bagian dari strategi komunitas yang lebih besar untuk bagaimana menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kecintaan terhadap lingkungan melalui cara membuang sampah secara tepat.

Adapun penggunaan media kampanye komunikasi adalah leaflet yang

menyampaikan tentang menjaga kebersihan bersama (Gambar 4), bentuk kampanye ini dibagikan kepada masyarakat dan pengunjung yang dijangkau oleh kelompok mahasiswa. Selain itu, kampanye juga dijalankan melalui pemasangan spanduk “kita jaga bersama” (Gambar 5) pada beberapa lokasi di kawasan pantai nirwana.

Dalam pelaksanaan kampanye ini turut melibatkan kelompok mahasiswa mata kuliah kewirausahaan sebanyak 33 orang. Kemudian dibagi menjadi 4 kelompok mahasiswa, 3 kelompok mahasiswa melakukan kampanye langsung dengan membagikan leaflet dan 1 kelompok lainnya melakukan pemasangan spanduk pada beberapa lokasi strategis di kawasan pantai nirwana.

Pada beberapa wawancara yang langsung dilakukan saat pembagian leaflet, bahwa pengunjung merasa perlu adanya gerakan seperti ini namun dengan cakupan yang lebih besar. Misalnya pada tiap-tiap gazebo (rumah-rumah) pengunjung diletakkan informasi seperti itu. Disamping itu juga diperlukan adanya tempat-tempat sampah yang diletakkan pada setiap sudut kawasan pantai, dengan begitu pengunjung akan lebih mudah menyadari untuk membuang sampah pada tempatnya. Mengingat dengan kondisi saat ini, dimana tempat sampah jarang ditemui sehingga pengunjung hanya meletakkan begitu saja sampahnya.

Mencermati deskripsi diatas, sejalan dengan konsep media komunikasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pilihan media, hal ini disebut *Print Ads* yang dipilih karena memiliki potensi cukup tinggi untuk menyapa Target Audience yakni pengunjung kawasan pantai nirwana. Melalui *Print Ads* ini selain dibagikan langsung kepada pengunjung juga di tempatkan pada gazebo sepanjang pesisir pantai.

Penggunaan media tersebut dalam kegiatan ini dianggap paling relevan untuk lebih mendekatkan metode kampanye kepada para pengunjung kawasan pantai nirwana. Disamping itu, dibuat dengan desain yang lebih mudah dikenali dan menarik untuk setiap lapisan umur. Namun tantangannya

adalah efektifitas dari penyebaran leaflet atau print ads ini terhadap perubahan perilaku dalam jangka panjang. Maka kegiatan ini juga dilakukan melalui kegiatan pungut sampah, untuk memberikan sarana kampanye visual kepada pengunjung yang ada saat itu.



Gambar 4. Desain Kampanye Kebersihan



Gambar 5. Spanduk Kita Jaga bersama

3. Kegiatan Tahap III: Gerakan “Kita Jaga Bersama” Dalam Aktivitas Pungut Sampah

Dalam tahap ini, kegiatan difokuskan pada aksi bersama pungut sampah melalui himbuan kita jaga bersama. Kelompok mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok yang disebar sepanjang pesisir, untuk secara serentak memunguti sampah sambil berjalan ke bagian tengah pesisir pantai. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kantong sampah, yang dibawa untuk diisi sampah hasil dipungut sekaligus dibagikan kepada pengunjung pada tiap-tiap gazebo sepanjang pesisir pantai.

Pendekatan ini mengadopsi konsep ICC yang menganggapnya sebagai konsep kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi pencemaran sampah di sepanjang pesisir pantai nirwana, dengan adanya pengalaman langsung survey dan mengambil sampah secara langsung (Ohkura dan Kojima, 2007; dalam Awaluddin, Prihadi, & Hasyim, 2011).

PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau

Andy Arya Maulana Wijaya, Anwar Sadat, Nastia, L.M. Azhar Sa'ban, Herman L.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa ini juga ikut mengajak sejumlah pengunjung untuk meletakkan sampahnya pada kantong plastik yang disediakan sesuai dengan jenis sampahnya. Nantinya diakhir aksi pungut sampah yang dilakukan selama kurang lebih selama 60 menit tersebut, akan dilakukan penimbangan sampah berdasarkan jenisnya untuk memahami sebaran kuantitas sampah yang banyak dihasilkan pada kawasan pantai nirwana.

Dari hasil pengumpulan sampah diselingi dengan mengumpulkan atensi pengunjung terhadap kegiatan tersebut, didapati beberapa data diantaranya volume dan jenis sampah yang terkumpul. Terhadap jenis sampah ini, tim kegiatan setelah melaksanakan aksi pungut sampah selama kurang lebih 50 menit dan berhasil mengumpulkan sekitar 32,8 kilogram sampah. Setelah kegiatan pungut sampah, maka tim mengidentifikasi bahwa jenis sampah yang ditemukan pada sepanjang pantai nirwana dikategorikan menjadi 3 jenis, yakni sampah sisa makanan, sampah plastik dan sampah dari laut. Adapun volume dan jenis sampah yang terkumpul tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Volume Sampah yang Terkumpul

No.	Jenis Sampah	Volume
1	Sampah Sisa Makanan	10,2 kg
2	Sampah Plastik	5,6 kg
3	Sampah dari Laut	17 kg
Jumlah		32,8 kg

Mencermati jenis dan volume sampah diatas, tim berkesimpulan bahwa sampah yang ada di sepanjang pesisir pantai nirwana cukup beragam. Hanya saja, masalah utama adalah keberadaan dan volume sampah plastik yang cukup memprihatinkan jika tidak mendapat perhatian khusus dalam tata kelola sampah yang dilakukan. Maka pendekatan komunitas, sangat diperlukan dalam tata kelola sampah plastik, mengingat bahwa sampah plastik dapat kembali digunakan dengan melalui kreasi dan inovasi yang mampu menghasilkan barang baru dan bernilai ekonomi.

Di sisi lain, peran komunitas masyarakat kawasan pantai nirwana juga memiliki peran penting setelah kesadaran pengunjung. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, dirasa mampu memberikan tata kelola yang bisa saling memberdayakan. Selain itu, pengunjung juga dapat mendapatkan edukasi mengenai tata kelola sampah melalui peran aktif masyarakat sekitar. Pada aksi ini juga, didapati bahwa pengunjung memberikan dukungan terhadap peran-peran seperti yang dilakukan, hanya saja menurut sebagian besar pengunjung yang sempat diwawancarai merasa bahwa aksi seperti ini tidak dapat bertahan lama atau mampu membuat kebiasaan kepada pengunjung, karena seiring waktu orang-orang akan kembali tidak menghiraukan aksi seperti itu lagi.



Gambar 6. Situasi Aksi Pungut Sampah

Sementara itu dari sisi respon masyarakat dan pengunjung terkait aksi pungut sampah yang dilakukan, menunjukkan apresiasi yang cukup tinggi (Gambar 6). Dengan adanya aksi seperti ini memberikan dampak kepada kesadaran pengunjung yang datang, untuk tidak membuang sampahnya pada sembarang tempat. Namun perlu diakui juga bahwa kekuarangan dalam kegiatan seperti ini adalah adanya keberlanjutan program, dimana pada saat kegiatan boleh jadi masyarakat atau pengunjung akan mengikuti kegiatan serupa, akan tetapi pada selang waktu tertentu kebiasaan akan kembali seperti semula.

Maka dalam kegiatan ini, diikuti dengan melakukan kampanye melalui flyer dan spanduk yang dipasang pada beberapa tempat. Harapannya, dengan begitu kegiatan ini memberikan dokumentasi kepada masyarakat dan pengunjung untuk kembali mengingatkan kesadaran bersama tentang tata kelola sampah di kawasan pantai nirwana.

D. PENUTUP

Mencermati kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dua tujuan yang saling berkaitan, yakni kampanye kebersihan dan aksi pungut sampah, dimana dengan tujuan yang sama yakni adanya kesadaran kepada masyarakat dan pengunjung kawasan pantai nirwana dalam tata kelola sampah. Selain itu, melalui pendekatan kolaborasi kesadaran bersama, maka program “kita jaga bersama” menjadi sarana untuk tata kelola kebersihan dan sampah yang bisa diterapkan di kawasan pantai Nirwana Kota Baubau.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, M. Y., Prihadi, D. J., & Hasyim, D. A. (2011). Kegiatan Bersih Pantai (Coastal Cleanup) di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya untuk Mendukung Kesadaran Kebersihan Pantai Masyarakat Setempat. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 155–160. Retrieved from <http://blogs.unpad.ac.id/myawaludin/2011/11/08/seminar-nasional-unisba-2011/>
- Bahtiar, A. (2015). Kampanye Sosial Tidak Membuang Sampah di Taman Tematik Kota Bandung Social Campaign Not Throwing Garbage. *Journal Proceeding of Art & Design*, 2(2), 334–341.
- Permassanty, T. D., Tangkilisan, H. R., & Zufri, T. (2015). Peran Komunikasi dalam Kampanye Publik: Evaluasi Pelaksanaan Kampanye Tol Tanpa Sampah di Gerbang Tol Karang Tengah. *Avant Garde*, 3(1), 71–82.
- Wahyudin, & Uud. (2016). Membangun Model Kampanye Komunikasi Kesehatan PHBS di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 6(2), 27–38.